

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari pandemi *Covid-19* membuat kebanyakan aktivitas harus dilakukan secara *online* untuk mencegah penularan semakin bertambah. Hal ini tentunya ikut memberikan dampak ke berbagai industri terutama industri perbankan. Perbankan syariah harus dapat mengembangkan dan mengupgrade teknologinya agar dapat memberikan pelayanan yang baik selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung kepada para nasabahnya. Dengan dukungan teknologi yang sudah semakin maju, hal tersebut tidak mustahil untuk dilakukan.¹

Berbagai perusahaan dan industri yang ada di Indonesia telah mengadopsi teknologi untuk dikombinasikan dengan kegiatan operasional mereka. Salah satunya industri perbankan di Indonesia yang terbilang cukup penting dalam perekonomian negara karena bank berkegiatan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sehingga bank disebut sebagai intermediasi keuangan. Dalam industri perbankan, terdapat dua jenis bank dengan sistem operasional yang berbeda, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah

¹ Alodokter, "Virus Corona", <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dimana setiap transaksinya tidak mengandung unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, zalim, dan haram.² Sedangkan bank konvensional tidak menerapkan prinsip syariah dalam transaksinya.

Saat ini bank konvensional masih mendominasi industri perbankan karena tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah sehingga masyarakat cenderung memilih bank konvensional untuk menyimpan uangnya. Untuk dapat bersaing dengan bank konvensional, bank syariah harus mencoba berbagai strategi dan inovasi baru untuk mengembangkan dan memasarkan produknya salah satunya melalui digitalisasi.³ Bank syariah saat ini sedang ramai-ramainya mengembangkan *digital banking*, *mobile banking*, dan *internet banking* untuk memasarkan produk-produknya kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.⁴ Menurut Bisnis.com, nilai transaksi *digital banking* pada bulan Juli 2021 naik sebesar 53,08% (YoY), nilai transaksi uang elektronik untuk *e-commerce* juga naik sebesar 57,71% yang disusul dengan jumlah *merchant QRIS* yang mencapai 9,4

² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004)

³ “Bank Syariah Jemput Dana Murah” <https://www.republica.id/>, diakses pada 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁴ “Bank Syariah Memperbesar Dana Murah” <https://www.amp.kontan.id/>, diakses pada 27 Januari 2023, pukul 14.00 WIB.

juta.⁵ Hal ini menunjukkan perkembangan digitalisasi keuangan selama masa pandemi meningkat tajam. Dengan mengembangkan *digital banking* dan *mobile banking*, bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional dan menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah sehingga jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah juga akan naik.⁶

Tabel 1.1
Presentase Kenaikan DPK (pada akhir tahun)

Tahun	Presentase (%)
2018	8,06
2019	12,18
2020	11,73

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

DPK atau Dana Pihak Ketiga adalah dana dari masyarakat yang dapat dikumpulkan oleh bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dalam DPK dikenal istilah dana murah dan dana mahal, dana murah bank atau yang disebut dengan *Current Account Saving Account* (CASA) adalah dana yang bersumber dari tabungan dan giro. Sedangkan

⁵ “Digitalisasi Bank Syariah” <https://m.bisnis.com/>, diakses pada 31 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB.

⁶ “Dana Murah BSI (BRIS) Bisa Mendominasi DPK Apa Resepnya?” <https://m.bisnis.com/>, diakses pada 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

dana mahal adalah dana yang bersumber dari deposito, disebut dana mahal karena bank membutuhkan *Cost of Fund* atau biaya dana untuk deposan.⁷

Tabungan dan giro merupakan dua jenis dana pihak ketiga yang disebut sebagai dana murah karena untuk mendapatkan keduanya, bank tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Biaya yang harus dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana dari tabungan dan giro tidak sebanyak biaya yang harus dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana dari deposito.⁸

Cost of Fund adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpun bank dari nasabah. CoF merupakan salah satu faktor yang menentukan *pricing* bank syariah sehingga CoF juga mempengaruhi profitabilitas yang dapat diperoleh bank syariah. Semakin tinggi CoF maka profit atau keuntungan yang dapat diperoleh bank syariah semakin kecil, sehingga CASA sangat diperlukan untuk menekan CoF dan mengoptimalkan profit bank syariah.⁹ Selama ini bank syariah dikenal lebih mahal dari bank konvensional karena komposisi DPK bank syariah masih didominasi oleh dana mahal yang bersumber dari deposito.

⁷ “Kenapa Bank Syariah RI Mahal dan Bagaimana Caranya Bersaing?” <https://finance.detik.com/>, diakses pada 31 Oktober 2021, pukul 10.10 WIB.

⁸ Nibras Anny Khabibah, “CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia”, dalam *JAA : Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Vol. 5 No. 1 (Oktober 2020), h. 54.

⁹ Jihan Khaerunnisa, dkk, “Strategi Peningkatan CASA Dalam Menurunkan *Pricing* Dana Di Bank Syariah” dalam *Jurnal BILAL (Bisnis Ekonomi Halal)* Vol. 1 No. 1 (2020), <https://scholar.google.com>, diunduh pada 1 September 2021.

Sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah karena pembiayaan pada bank konvensional dinilai lebih murah. Oleh karena itu, bank syariah harus dapat meningkatkan dana mudahnya atau CASA dengan mengajak lebih banyak masyarakat untuk menabung di bank syariah dengan memanfaatkan *digital banking* maupun *mobile banking*. *Digital banking* dan *mobile banking* merupakan sebuah layanan elektronik yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha bank secara digital mulai dari pembuatan rekening secara *online* sampai dengan pengelolaan investasi melalui *digital channel*.¹⁰ Pemanfaatan *mobile banking* tidak semata-mata untuk mendapatkan *profit* saja, tetapi dapat juga digunakan untuk menarik calon nasabah baru atau mempertahankan nasabah berkat fiturnya yang praktis sehingga meningkatkan layanan perbankan syariah.

Dengan demikian, masyarakat akan cenderung tergiur oleh berbagai kemudahan transaksi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja mengingat situasi yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*. Apalagi generasi milenial sekarang didominasi oleh kaum '*mager*' yang tidak ingin *ribet*.¹¹ Mereka dapat menjadi target untuk memasarkan produk bank syariah terutama tabungan dan giro. Dengan meningkatnya DPK yang

¹⁰ "Menilik Perbedaan Bank Digital dan Bank yang Punya Layanan Digital" <https://www.idxchannel.com>, diakses pada 19 November 2021, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Dede Sekar Arum, dkk, *Proteksi Diri dan Stabilisasi Ekonomi Untuk Hadapi Pandemi Covid-19*, (Serang : Media Madani, 2021), h. 121.

didominasi oleh dana murah atau CASA, CoF dapat ditekan sehingga bank syariah berpotensi untuk menyalurkan pembiayaan secara optimal dan mampu bersaing dengan bank konvensional. Karena DPK bank menjadi dana utama yang dapat digunakan untuk mendistribusikan pembiayaan.¹²

Tabel 1.2
Data Current Account Saving Account (CASA)
Bank Umum Syariah pada akhir tahun

Tahun	Jumlah CASA (miliar Rp)
2018	40.954
2019	51.737
2020	74.468

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Bedasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh Mobile Banking dan Current Account Saving Account Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Umum Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Jihan Khaerunnisa, dkk, *Strategi Peningkatan, ...*, h. 26.

1. Selama masa pandemi *Covid-19*, masyarakat menjadi terbiasa dengan tren bertransaksi secara *online* atau *cashless*.
2. Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan masyarakat melakukan berbagai kegiatan secara *online* mendorong industri perbankan untuk mengembangkan fasilitas *digital banking* atau *mobile banking* untuk meningkatkan kinerja perbankan.
3. Perbankan syariah selama ini dinilai sebagai bank dengan *pricing* pembiayaan yang mahal karena kurangnya DPK.
4. Selama masa pandemi *Covid-19*, DPK pada Bank Umum Syariah justru menunjukkan peningkatan yang berarti minat masyarakat untuk menabung juga meningkat. Hal ini berdasarkan laporan Statistik Perbankan Syariah pada akhir 2020 yang menunjukkan peningkatan dana murah atau CASA.
5. Peningkatan CASA dapat menekan biaya dana atau CoF sehingga profit bank syariah juga meningkat dan pembiayaan bank syariah dapat disalurkan dengan optimal.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah perlu dibuat agar penelitian lebih terfokus guna menghindari pembahasan yang menyimpang dari pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Penelitian hanya fokus membahas mengenai *mobile banking* dan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di SPS OJK.
3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum munculnya pandemi *Covid-19* hingga sesudah munculnya pandemi *Covid-19* yaitu pada 2018-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *mobile banking* dan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah periode 2018-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *mobile banking* dan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah periode 2018-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *mobile banking* dan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *mobile banking* dan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah periode 2018-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah dan meningkatkan pengetahuan, pemikiran, informasi, serta wawasan kepada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Sebagai sumber informasi dan acuan serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan *mobile banking* dan peningkatan rasio CASA terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai strategi untuk mengoptimalkan pembiayaan bank syariah. Bagi penulis, penelitian ini

diharapkan dapat diterapkan menjadi ilmu yang dapat diperoleh penulis dan berguna bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang dijadikan acuan atau landasan dalam melakukan penelitian yang diusulkan. Menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan juga dapat dilakukan untuk menghindari plagiasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu diperlukan untuk membantu memberikan gambaran serta konsep penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rina Destiana, Jurnal Logika, 2016.	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel baik DPK maupun risiko, sama-sama berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia. ¹³

¹³ Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia" dalam Jurnal *LOGIKA*

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Jihan Khairunnisa, Muslim Marpaung, dan Anriza Witi Nasution, Jurnal Bilal, 2020.	Strategi Peningkatan CASA Dalam Menurunkan <i>Pricing</i> Dana Di Bank Syariah.	Dalam penelitian ini, berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih besar dan berada di kuadran I yang menunjukkan situasi yang menguntungkan untuk melakukan kebijakan strategi yang agresif disaat keadaan global dikarenakan wabah pandemi <i>Covid-19</i> dengan menjadikan ancaman sebagai peluang dalam menjalin kerjasama dengan industri perbankan dan <i>fintech</i> dalam penggunaan teknologi. ¹⁴

(*Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*) Vol. XVII, No. 2 (2016), <https://jurnal.ugj.ac.id>, diunduh pada 1 September 2021.

¹⁴ Jihan Khaerunnisa, dkk, "Strategi Peningkatan CASA Dalam Menurunkan *Pricing* Dana Di Bank Syariah" dalam *Jurnal BILAL (Bisnis Ekonomi Halal)* Vol. 1 No. 1 (2020), <https://scholar.google.com>, diunduh pada 1 September 2021.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Agus Wismo Widodo, Jurnal TEKINFO, 2021.	Pengaruh Penerapan <i>Mobile banking</i> Terhadap Pertumbuhan Aset dan DPK Pada PT. Bank DKI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi <i>Mobile banking</i> sangat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. ¹⁵
4.	Dita Andraeny, Simposium Nasional Akuntansi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2011	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sementara NPF tidak berpengaruh secara signifikan. ¹⁶
5.	Dila Anggraini dan Indra Iman Sumantri, Jurnal	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> , Tingkat Bagi Hasil, Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dana pihak ketiga yang memiliki pengaruh

¹⁵ Agus Wismo Widodo, "Pengaruh Penerapan *Mobile banking* Terhadap Pertumbuhan Aset dan DPK Pada PT. Bank DKI" dalam Jurnal *TEKINFO* Vol. 22 No. 1 (2021), <https://journals.upi-yai.ac.id>, diunduh pada 1 September 2021.

¹⁶ Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Simposium Nasional Akuntansi XVI* Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 2011, <https://lib.ibs.ac.id>, diunduh pada 1 September 2021.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Universitas Pamulang, 2020.	Sendiri, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah.	signifikan positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. ¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Destiana, Dita Andraeny dan Dila Anggraini, dapat dikatakan persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah analisis pengaruh DPK terhadap pembiayaan bagi hasil. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana, Dita Andraeny dan Dila Anggraini, sumber DPK yang digunakan adalah seluruh sumber DPK baik dari dana murah maupun dana mahal. Sedangkan dalam penelitian ini sumber DPK yang digunakan hanya berupa CASA atau dana murah yang bersumber dari giro dan tabungan.

¹⁷ Dila Anggraini dan Indra Iman Sumantri, "Pengaruh Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil, Modal Sendiri, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah" dalam *Proceedings Universitas Pamulang* Vol. 1 No. 1 (2020), <https://openjournal.unpam.ac.id>, diunduh pada 1 September 2021.

Kemudian dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan Khaerunnisa menunjukkan persamaan variabel penelitian dengan penelitian ini adalah analisis pengaruh *mobile banking* terhadap CASA. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Jihan, analisis data yang digunakan berupa analisis SWOT. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh *mobile banking* terhadap CASA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Wismo Widodo menunjukkan persamaan penelitian dengan menganalisis pengaruh *mobile banking* terhadap DPK. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus, DPK yang digunakan adalah semua sumber DPK baik dari dana murah maupun dana mahal. Sedangkan dalam penelitian ini, DPK yang digunakan berupa dana murah atau CASA yang bersumber dari giro dan tabungan.

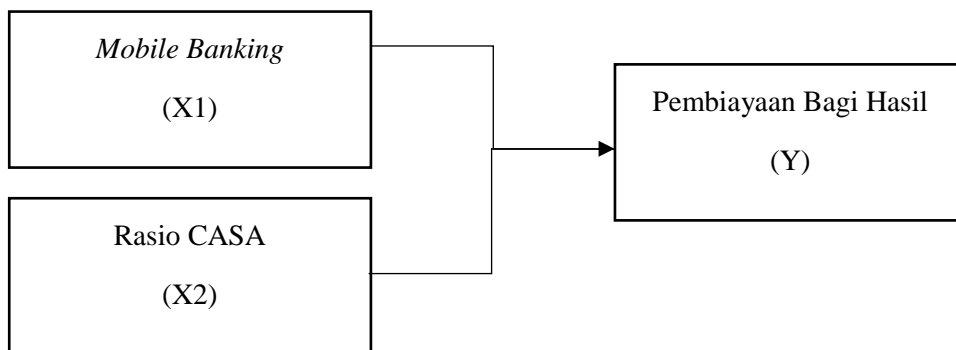
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang menggambarkan konsep mengenai hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, terdapat variabel *mobile banking* (X1), variabel CASA (X2), dan variabel pembiayaan bagi hasil (Y). Variabel X1 dan X2 adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi Y secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah strategi bank umum syariah dalam mengembangkan

fasilitas *mobile banking* guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank umum syariah serta dampak dari meningkatnya DPK yang menyebabkan naiknya rasio CASA bank umum syariah sehingga akan berdampak terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. Sehingga konsep serta gambaran penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Penulisan

Secara umum unsur-unsur yang terkandung pada masing-masing bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori-teori atau kajian pustaka sebagai hasil dari studi pustaka yang telah dilakukan. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, pembahasan terkait dengan variabel yang akan diteliti, definisi operasional dari variabel-variabel tersebut, hubungan yang terjadi antar variabel, dan juga hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data, jenis penelitian yang dilakukan, serta sumber dari berbagai data yang diperoleh.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum terkait dengan objek penelitian, pengujian hipotesis, serta analisis data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penemuan-penemuan hasil penelitian, saran-saran serta keterbatasan dalam melakukan penelitian.